

**PELESTARIAN KESENIAN REOG PADA
MASYARAKAT ETNIK JAWA
DI NAGARI SUNGAI DUO
KABUPATEN DHARMASRAYA**

SKRIPSI

*Diajukan Kepada Tim Penguji Skripsi Program Studi
Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Sebagai Salah Satu Persyaratan
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan*



**OLEH
HESTI PURWANTI
TM/NIM: 2008/00445**

**PROGRAM STUDI
PENDIDIKAN PANCASILA DAN KEWARGANEGARAAN**

**JURUSAN ILMU SOSIAL POLITIK
FAKULTAS ILMU SOSIAL
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2012**

HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

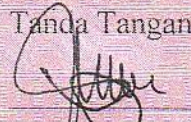


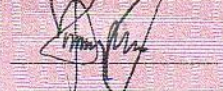
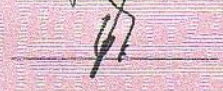
Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi
Jurusan Ilmu Sosial Politik Fakultas Ilmu Sosial
Universitas Negeri Padang
Pada hari Kamis Tanggal 27 Desember 2012 Pukul 10.00 s/d 12.00 WIB

**Pelestarian Kesenian *Reog* pada Masyarakat Etnik Jawa di Nagari
Sungai Duo Kabupaten Dharmasraya**

Nama : HESTI PURWANTI
TM/ NIM : 2008/ 00445
Jurusan : Ilmu Sosial Politik
Program Studi : Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan
Fakultas : Ilmu Sosial

Padang, 27 Desember 2012

Tim Penguji:

	Nama	Tanda Tangan
Ketua	: Drs. Syamsir, M.Si	
Sekretaris	: Drs. Ideal Putra, M.Si	
Anggota	: Drs. Nurman, M.Si	
Anggota	: Henni Muchtar, SH. M.Hum	
Anggota	: Dr. H. Dasril, M.Ag	

Mengesahkan:
Dekan FIS UNP



Prof. Dr. Syafril Anwar, M.Pd
NIP.196210011989031062

ABSTRAK

**HESTI PURWANTI: Pelestarian Kesenian *Reog* Pada Masyarakat
2008/00445 Etnik Jawa Di Nagari Sungai Duo Kabupaten
Dharmasraya.**

Penelitian ini dilatar belakangi karena kesenian ini mulai terancam pelestariannya dan dikhawatirkan akan hilang dari kehidupan masyarakat, padahal ia merupakan salah satu aset budaya bangsa yang perlu dilestarikan. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan perilaku masyarakat Nagari Sungai Duo dalam melestarikan kesenian *Reog*, kendala-kendala dalam melestarikan kesenian *Reog*, serta upaya-upaya yang dilakukan masyarakat dalam melestarikan kesenian *Reog*.

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif dengan metode deskriptif. Penetapan informan penelitian dilakukan dengan karakteristik penelitian kualitatif yaitu *purposive sampling*. Informan penelitian adalah pawang kesenian *Reog*, pemain kesenian *Reog*, Wali Nagari Sungai Duo, masyarakat Nagari Sungai Duo, informan dari Dinas Seni dan Budaya Kabupaten Dharmasraya serta generasi muda. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan studi dokumentasi. Teknik menguji keabsahan data dilakukan melalui Teknik ketekunan pengamatan, Member check dan Triangulasi. Setelah data penelitian diperoleh, data dianalisis melalui teknik analisis interaktif seperti yang disarankan Miles dan Huberman.

Hasil penelitian ini mengungkapkan bahwa pelestarian kesenian *Reog* pada masyarakat etnik Jawa di Nagari Sungai Duo Kabupaten Dharmasraya dapat digambarkan sebagai berikut: Perilaku masyarakat Nagari Sungai Duo dalam melestarikan kesenian *Reog* yaitu mewarisi, menjaga dan melestarikan kesenian *Reog*. Kendala-kendala yang dihadapi dalam melestarikan kesenian *Reog* yaitu: (a) Kurangnya penyebaran informasi kesenian *Reog* kepada masyarakat, (b) Kurangnya ketertarikan masyarakat pada kesenian *Reog*, (c) Sistem pewarisan yang terlambat. Untuk mengatasi kendala tersebut maka masyarakat Nagari Sungai Duo melakukan beberapa upaya yaitu: (a) Melakukan penyebaran informasi mengenai kesenian *Reog*, (b) Meningkatkan kerja sama antara masyarakat dan Pemerintah daerah dan (c) Melakukan sistem pewarisan yang utuh dan berkesinambungan. Harapan penulis dengan adanya penelitian ini masyarakat Jawa di Nagari Sungai Duo Kab.Dharmasraya dapat senantiasa melestarikan kesenian *Reog* khususnya pada generasi muda etnik Jawa, agar kebudayaan daerah ini tidak hilang di dalam kehidupan etnik Jawa.

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis sampaikan kehadirat Allah SWT, yang telah memberikan rahmat dan karuniaNya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Pelestarian Kesenian *Reog* Pada Masyarakat Etnik Jawa Di Nagari Sungai Duo Kabupaten Dharmasraya”, tak lupa salawat beriring salam penulis persembahkan kepada Nabi Besar Muhammad SAW. Skripsi ini disusun dalam rangka memenuhi persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Program Strata Satu (S1) Jurusan Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang.

Dalam menyelesaikan skripsi ini penulis banyak mendapat bantuan, bimbingan dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu penulis mengucapkan terima kasih yang setulusnya kepada:

1. Bapak Drs. Syamsir, M.Si selaku pembimbing I dan Bapak Drs. Ideal Putra, M.Si selaku pembimbing II yang telah banyak membantu penulis dalam memberikan arahan, bimbingan serta motivasi kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi.
2. Bapak Drs. Nurman, S. M.Si, Bapak Dr. Dasril, M.Ag dan Ibu Henni Muchtar, S.H, M.Hum selaku penguji yang telah banyak memberikan masukan.
3. Bapak Drs. M. Fachri Adnan, M.Si. Ph.D selaku ketua jurusan ISP dan Ibu Henni Muchtar, S.H, M.Hum selaku sekretaris jurusan beserta seluruh staf pengajar PPKn, yang telah memberikan dorongan, ilmu yang bermanfaat bagi penulis.
4. Penasehat Akademis Bapak Drs. M. Fachri Adnan, M.Si. Ph.D penulis yang telah banyak membantu penulis selama menjalani studi.
5. Bapak Prof.Dr. Syafri Anwar, M.Pd selaku Dekan FIS UNP beserta staf dan karyawan FIS, yang telah memberikan surat izin penelitian di Nagari Sungai Duo Kabupaten Dharmasraya.
6. Wali Nagari Sungai Duo, tokoh masyarakat dan warga masyarakat di Nagari Sungai Duo yang telah banyak membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

7. Teristimewa kepada kedua orang tua yang telah memberikan bantuan moril dan materil sehingga penulis berhasil menyelesaikan skripsi ini.
8. Teman-teman seperjuangan prodi PPKn 2008 yang telah memberikan bantuan, dan semangat sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih banyak kekurangan dan jauh dari kesempurnaan. Untuk itu semua saran, masukan, dan kritikan yang sifatnya membangun sangat diharapkan untuk lebih baik lagi di masa yang akan datang.

Akhirnya penulis berharap semoga hasil penelitian ini dapat bermanfaat bagi pembaca dan terutama bagi penulis sendiri, serta dapat dijadikan sumbangan pikiran kepada pihak-pihak yang terkait.

Padang, Desember 2012

Penulis

DAFTAR ISI

ABSTRAK.....	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR TABEL.....	vi
DAFTAR GAMBAR.....	vii
DAFTAR LAMPIRAN.....	viii

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi, Pembatasan dan Perumusan Masalah	
1. Identifikasi Masalah	7
2. Batasan Masalah.....	8
3. Rumusan Masalah	8
C. Fokus Penelitian.....	8
D. Tujuan Penelitian	8
E. Manfaat Penelitian	9

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teoritis.....	11
1. Kebudayaan Dalam Masyarakat	11
2. Perilaku Masyarakat.....	17
3. Perubahan Sosial.....	23
4. Pelestarian Kebudayaan	27
5. Kesenian <i>Reog</i>	34
B. Kerangka Konseptual.....	37

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian.....	38
B. Lokasi Penelitian.....	39

C. Informan Penelitian.....	39
D. Jenis, Sumber, Teknik, dan Alat pengumpul Data.....	40
1. Jenis Data	40
2. Sumber Data.....	41
3. Teknik dan Alat Pengumpulan Data	41
E. Teknik Menguji Keabsahan Data.....	43
1. Teknik Ketekunan Pengamatan.....	44
2. Teknik Member Check.....	45
3. Teknik Triangulasi	45
F. Teknik Analisis Data.....	46

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Temuan Umum.....	48
B. Temuan Khusus.....	56
C. Pembahasan.....	81

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	97
B. Saran	98

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Informan penelitian	40
Tabel 4.1 Jumlah penduduk Nagari Sungai berdasarkan suku.....	50
Tabel 4.2 Jumlah penduduk Jawa Jorong Koto Agung Kiri berdasarkan umur.....	51
Tabel 4.3 Mata pencaharian masyarakat Jawa Jorong Koto Agung Kiri.....	52
Tabel 4.4 Tingkat pendapatan masyarakat Jawa Jorong Koto Agung Kiri berdasarkan KK.....	53
Tabel 4.5 Jumlah penduduk Jawa Jorong Koto Agung Kiri berdasarkan Agama.....	55
Tabel 4.6 Nilai-nilai yang terkandung dalam kesenian <i>Reog</i>	60

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Alat-alat musik yang digunakan dalam pertunjukan kesenian <i>Reog</i>	59
Gambar 4.2 Sesaji yang digunakan sebelum pertunjukan kesenian <i>Reog</i> ...	61
Gambar 4.3 Dhadak merak.....	62
Gambar 4.4 Pertunjukan kesenian <i>Reog</i>	63
Gambar 4.5 Seniman mengajarkan kesenian <i>Reog</i> kepada generasi muda..	65
Gambar 4.6 Pelestarian kesenian <i>Reog</i> melalui pementasan.....	69

DAFTAR LAMPIRAN

1. Pedoman wawancara
2. Surat izin penelitian
3. Surat izin melaksanakan penelitian dari Badan Kesatuan Bangsa dan Politik.
4. Surat keterangan menyelesaikan penelitian dari Kantor Wali Nagari Sungai Duo Kabupaten Dharmasraya
5. Peta Nagari Sungai Duo

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Masyarakat Indonesia merupakan masyarakat yang majemuk, antara lain karena terdiri dari beraneka ragam suku bangsa. Soerjono Soekanto (1987:42) mengemukakan bahwa banyaknya suku bangsa tersebut merupakan suatu petunjuk bahwa Indonesia merupakan suatu masyarakat majemuk. Masing-masing suku bangsa mempunyai sistem sosial dan kebudayaan tersendiri.

Dalam pengembangan kebudayaan nasional, kebudayaan daerah merupakan faktor yang sangat mendukung untuk memperkaya kebudayaan nasional. Untuk itu perlu adanya pelestarian kebudayaan daerah. Sementara itu Koentjaraningrat (dalam Irawan. 1995:48) mengemukakan pendapat tentang kebudayaan nasional sebagai “budaya yang terdapat di daerah-daerah Indonesia merupakan modal besar bagi tumbuhnya kebudayaan nasional”.

Selain itu Hartati (dalam Nani Sumarni. 2007: 16) juga mengemukakan bahwa kebudayaan dapat dikatakan sebagai semangat sekaligus kerangka dari sikap pemikiran dan perbuatan para pendukung kebudayaan itu sendiri. Dikatakan demikian karena di dalam kebudayaan

kebudayaan harus hidup dan berkembang untuk diwariskan pada generasi berikutnya.

Salah satu aspek penting yang selalu menjadi perhatian pakar budaya adalah hal-hal yang berkaitan dengan nilai budaya. Banyak pakar budaya yang mengatakan bahwa roh sebuah kebudayaan sebenarnya terletak pada nilai-nilai yang terkandung di dalamnya. Semua orang bisa menciptakan karya dalam bidang budaya, namun jika tidak memuat nilai-nilai tertentu sama saja dengan mesin-mesin atau robot yang kering akan nilai-nilai budaya. (Sandy Telaumbauna: 2007)

Perubahan dan pergeseran sistem nilai budaya disatu sisi dapat menjadi pendorong ke arah kondisi kehidupan yang lebih baik, tetapi disisi lain dapat menjadi bumerang yang menempatkan manusia sebagai objek yang kehilangan nilai kemanusiaannya, bahkan melanggar hak asasinya. Menurut Admin (2011) menyatakan bahwa:

Nilai-nilai budaya merupakan nilai-nilai yang disepakati dan tertanam dalam suatu masyarakat, lingkup organisasi, lingkungan masyarakat, yang mengakar pada suatu kebiasaan, kepercayaan, simbol-simbol dengan karakteristik tertentu yang dapat dibedakan antara satu dengan yang lainnya sebagai acuan untuk berperilaku dan tanggap atas apa yang akan terjadi atau sedang terjadi.

Jadi nilai-nilai budaya merupakan sesuatu yang sangat penting untuk dilestarikan. Hal ini sesuai dengan Pasal 32 ayat (1) Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 mengamanatkan bahwa: Negara memajukan kebudayaan nasional Indonesia di tengah peradaban dunia

dengan menjamin kebebasan masyarakat dalam memelihara dan mengembangkan nilai-nilai budayanya.” Oleh karena itu, kebudayaan Indonesia yang mencerminkan nilai-nilai luhur bangsa harus dilestarikan guna memperkukuh jati diri bangsa, mempertinggi harkat dan martabat bangsa, serta memperkuat ikatan rasa kesatuan dan persatuan bagi terwujudnya cita-cita bangsa pada masa depan.

Nagari Sungai Duo merupakan salah satu wilayah pemukiman transmigrasi yang termasuk program bedol desa yang berasal dari Kabupaten Wonogiri (Jawa Tengah). Penduduk daerah ini dipindahkan karena pada tahun 1976 Kabupaten Wonogiri dibangun sebuah proyek pemerintah yaitu proyek bendungan waduk gajah mungkur yang digunakan untuk irigasi pertanian dan objek wisata. Dengan adanya proyek ini kurang lebih 25.000 penduduk di tujuh Kecamatan Wonogiri terpaksa dipindahkan. Penduduk yang kena proyek tersebut ditransmigrasikan ke Sumatera Barat yaitu di Kabupaten Dharmasraya, salah satunya di Nagari Sungai Duo.

Salah satu budaya Jawa yang ada di Nagari Sungai Duo yang masih bertahan sampai saat ini adalah kesenian *Reog*. Kesenian *Reog* pertama kali muncul di Nagari Sungai Duo pada tahun 1982 yang dibawa oleh mbah Warno. Mbah Warno merupakan seniman dari Jawa Tengah yang pertama kali membawa masuk kesenian *Reog* ke Nagari Sungai Duo. Meskipun kesenian *Reog* merupakan kesenian asli dari Jawa Timur, namun beliau tetap melestarikan kesenian *Reog* tersebut dengan cara memperkenalkan kepada masyarakat.

Ciri yang paling menonjol dalam kesenian *Reog* adalah menggunakan properti topeng *dhadhak merak* (topeng berukuran 50 kg yang memiliki dua kepala yaitu harimau dan merak), kuda-kudaan yang terbuat dari sayatan bambu atau disebut dengan *kepeng* (tiruan binatang kuda yang terbuat dari anyaman bambu dan berbentuk pipih). Dalam kesenian *Reog* terdapat unsur mistik, pemakaian alat musik Jawa yang terdiri dari *kempul*, *ketuk*, *kenong*, *ketipung*, *angklung* dan *salompret* yang berfungsi untuk mengiringi tahapan-tahapan dalam pertunjukan kesenian *Reog*. Irian *gendhing Reogan* bentuknya lebih sederhana dari pada *gendhing-gendhing* tradisional klasik Jawa yang lebih rumit dan diulang-ulang selama pertunjukan berlangsung.

Kesenian *Reog* merupakan warisan kebudayaan dari nenek moyang dahulunya. Kesenian *Reog* tersebut sangat unik dan memikat serta mempunyai prospek yang bagus untuk dikembangkan karena mengandung nilai budaya. Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Warno (25 september 2012) mengatakan bahwa kesenian *Reog* tersebut memiliki nilai kesakralan, nilai moral dan nilai keindahan sehingga patut untuk dibanggakan serta wajib untuk dilestarikan karena bermanfaat bagi kita untuk mempelajari manusia dan kebudayaannya pada masa lampau.

Menurut Bapak Purwanto (wawancara tanggal 25 September 2012) mengatakan bahwa masyarakat Nagari Sungai Duo adalah masyarakat yang heterogen dan saling berbaur antara satu dengan yang lainnya seperti adanya masyarakat minang, batak dan sunda. Jadi tidak semua masyarakat Nagari Sungai Duo paham dan mengerti maksud dari nilai-nilai yang

kesenian *Reog*. Hal tersebut dapat dilihat dari kurangnya minat masyarakat untuk menyaksikan pertunjukan kesenian *Reog*. Sehingga dapat menurunkan semangat para pemain *Reog*. Dalam bidang kesenian terjadi permasalahan yang menyangkut pada selera masyarakat. Sebagian masyarakat selernya mulai beralih pada seni modern, karena kesenian-kesenian tradisional yang masih ada dirasakan terdapat kekurangan-kekurangan dibanding kesenian modern yang mulai melanda masuk desa.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Saikun (26 september 2012), bahwa dengan masuknya unsur teknologi dalam kehidupan masyarakat Nagari Sungai Duo seperti internet, televisi dan parabola memberikan kemudahan bagi unsur-unsur seni luar untuk masuk menjadi hiburan bagi masyarakat Nagari Sungai Duo, sehingga posisi kesenian *Reog* mulai bergeser menjadi hiburan yang tersisihkan. Kepedulian masyarakat pada kesenian *Reog* telah tenggelam. Masyarakat sekarang telah acuh terhadap kesenian *Reog*. Hal ini dapat dikarenakan minimnya tingkat kepedulian, kurangnya pengenalan serta publikasi yang tidak luas dan merata. Selain itu, kemauan untuk mengenal dan mempelajari pun masih minim. Sehingga mengakibatkan kesenian *Reog* kehilangan daya tariknya yang semula sangat erat dengan kehidupan masyarakat pendukungnya

Pada saat ini, perkembangan kesenian *Reog* di Nagari Sungai Duo memiliki kesenjangan antara harapan dan kenyataannya. Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Yadi (26 September 2012) mengatakan bahwa pementasan kesenian *Reog* yang dulu digunakan dalam acara ritual kini

bersifat hiburan. Hal tersebut telah menimbulkan kekhawatiran dalam masyarakat, mereka khawatir nilai-nilai budaya yang terdapat dalam kesenian *Reog* tidak dapat dipertahankan. Untuk itu masyarakat termasuk di dalamnya seniman mengharapkan pementasan kesenian *Reog* tetap memperhatikan fungsi awalnya yaitu tetap digunakan dalam acara ritual, misalnya digunakan dalam upacara bersih desa, untuk mengusir roh-roh jahat penyebab penyakit, serta malapetaka lainnya sehingga nilai-nilai budaya yang terdapat dalam kesenian *Reog* tidak ditinggalkan.

Pada zaman globalisasi sekarang ini, para generasi muda kurang peduli dengan kesenian *Reog*. Hal tersebut terlihat dari wawancara salah seorang generasi muda Jawa (Rodi, 27 September 2012) mengatakan bahwa kesenian tradisional *Reog* sudah kuno, tidak sesuai dengan perkembangan zaman dan kesenian tersebut hanya ditekuni oleh para orang tua saja. Padahal mereka nantinya yang akan mewarisi dan melestarikan kesenian *Reog*. Apabila semakin banyak generasi muda yang tidak melestarikan kesenian *Reog*, dikhawatirkan kesenian *Reog* akan punah dengan sendirinya.

Selain itu, perhatian dari instansi terkaitpun dirasakan kurang terhadap keberadaan dan perkembangan kesenian *Reog*. Setelah semakin berkembangnya kesenian modern, maka kesenian *Reog* mulai jarang digelar. Seni budaya tradisional yang harus dijaga, bukan hal yang mustahil akan mengalami kekosongan yang berujung pada kepunahan di tempat seni

itu muncul dan berkembang. Padahal mengingat keberadaannya itu sebagai salah satu komoditi penting dalam seni budaya masyarakat.

Dari gambaran singkat permasalahan di atas maka terlihat bahwa kesenian *Reog* di Nagari Sungai Duo perlu untuk dilestarikan. Di latar belakang oleh hal tersebut maka penulis tertarik untuk meneliti lebih lanjut yang kemudian diangkat menjadi sebuah judul penelitian yaitu **“Pelestarian Kesenian *Reog* Pada Masyarakat Etnik Jawa Di Nagari Sungai Duo Kabupaten Dharmasraya”**.

B. Identifikasi, Pembatasan dan Perumusan Masalah

1. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang dikemukakan di atas, dapat diidentifikasi beberapa permasalahan dalam “pelestarian kesenian *Reog* pada masyarakat etnik Jawa di Nagari Sungai Duo Kabupaten Dharmasraya” adalah:

- a. Kurangnya pemahaman masyarakat terhadap nilai-nilai budaya pada kesenian *Reog*.
- b. Terjadinya perubahan fungsi pada kesenian *Reog*.
- c. Adanya anggapan generasi muda Jawa bahwa kesenian *Reog* sudah kuno dan tidak sesuai dengan perkembangan zaman.
- d. Kurangnya perhatian pemerintah dalam pelestarian kesenian *Reog*.

2. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka batasan masalah dalam penelitian ini adalah mengenai pelestarian kesenian *Reog* pada masyarakat etnik Jawa di Nagari Sungai Duo Kabupaten Dharmasraya.

3. Rumusan Masalah

Agar penelitian ini tidak keluar dari fokus yang telah ditetapkan, maka pertanyaan penelitian yang diajukan adalah:

- a. Bagaimana perilaku masyarakat Jawa dalam pelestarian kesenian *Reog* di Nagari Sungai Duo Kabupaten Dharmasraya ?
- b. Kendala-kendala apa saja yang dihadapi dalam pelestarian kesenian *Reog* di Nagari Sungai Duo Kabupaten Dharmasraya?
- c. Upaya-upaya apa saja yang dilakukan oleh masyarakat dalam melestarikan kesenian *Reog* di Nagari Sungai Duo Kabupaten Dharmasraya?

C. Fokus Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka penelitian ini difokuskan pada perilaku masyarakat Jawa dalam pelestarian kesenian *Reog* di Nagari Sungai Duo Kabupaten Dharmasraya.

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah dan rumusan masalah di atas, maka penelitian ini secara umum bertujuan untuk:

1. Mengetahui perilaku masyarakat Jawa di Nagari Sungai Duo dalam melestarikan kesenian *Reog*.
2. Mengetahui kendala-kendala yang dihadapi dalam pelestarian kesenian *Reog* di Nagari Sungai Duo Kab. Dharmasraya.
3. Mengetahui upaya-upaya yang dilakukan masyarakat dalam melestarikan kesenian *Reog*.

E. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian ini antara lain:

1. Manfaat Teoritis
 - a. Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan, pengetahuan, dan pemahaman penulis mengenai pelestarian kesenian *Reog* pada masyarakat etnik Jawa di Nagari Sungai Duo Kabupaten Dharmasraya.
 - b. Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat sebagai bahan referensi dan acuan untuk penelitian selanjutnya yang ada hubungannya dengan penelitian ini.
2. Manfaat Praktis
 - a. Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dalam bentuk masukan bagi lembaga-lembaga yang mengelola budaya khususnya Dinas Pariwisata dan Budaya Kabupaten Dharmasraya Provinsi Sumatera Barat.

- b. Bagi para pemain *Reog*, sebagai motivasi untuk lebih meningkatkan kualitas bermain *Reog* dan meningkatkan kreatifitas dalam memainkan *Reog*.
- c. Bagi masyarakat di Nagari Sungai Duo Kabupaten Dharmasraya, sebagai bahan pertimbangan untuk lebih mencintai dan melestarikan kesenian tradisional seperti kesenian *Reog*.

BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Berdasarkan uraian hasil penelitian yang telah penulis kemukakan pada BAB terdahulu tentang “Pelestarian Kesenian *Reog* Pada Masyarakat Etnik Jawa Di Nagari Sungai Duo Kabupaten Dharmasraya” dapat diambil kesimpulan yaitu:

1. Perilaku masyarakat dalam melestarikan kesenian *Reog* dapat ditunjukkan dengan cara menjaga, mewarisi kesenian *Reog* dan melestarikan kesenian *Reog*.
2. Kendala-kendala yang dihadapi dalam pelestarian kesenian *Reog* adalah kurangnya penyebaran informasi pada kesenian *Reog*, kurangnya ketertarikan masyarakat pada kesenian *Reog* dan sistem pewarisan yang terlambat.
3. Upaya yang dilakukan oleh masyarakat dalam melestarikan kesenian *Reog* adalah melakukan penyebaran informasi mengenai kesenian *Reog*, kerjasama antara masyarakat dan Pemerintah Daerah Kabupaten Dharmasraya serta melakukan sistem pewarisan yang utuh dan berkesinambungan.

B. SARAN

1. Grup kesenian *Reog* hendaknya mengadakan pendokumentasian terhadap kesenian *Reog* secara periodik, agar kesenian *Reog* tidak mengalami

kepunahan. Sehingga hasil dari pendokumentasian tersebut dapat dibaca dan dipelajari oleh generasi berikutnya.

2. Kepada Pemerintah Kabupaten Dharmasraya lebih memperhatikan organisasi-organisasi kesenian, khususnya kesenian *Reog*, baik dari segi pembinaan untuk memperkaya bentuk pertunjukan maupun dari segi pengelolaan agar lebih dapat bersaing dan berdayaguna dengan kesenian modern yang berkembang di tengah kehidupan masyarakat. Hal ini juga dilakukan agar kesenian *Reog* tetap terjaga kelestariannya sebagai kesenian khas di Nagari Sungai Duo Kabupaten Dharmasraya.
3. Kepada seluruh lapisan masyarakat Nagari Sungai Duo untuk tetap melestarikan kesenian tradisional *Reog*, agar kesenian *Reog* tetap bisa berada di tengah-tengah masyarakat, khususnya masyarakat Jawa di Jorong Koto Agung Kiri Nagari Sungai Duo.

DAFTAR PUSTAKA

a. Acuan dari Buku:

- Abdulsyani. 2007. *Sosiologi Skematika Teori Dan Terapan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- George Ritzer. 2010. *Sosiologi Ilmu Pengetahuan Berparadigma Ganda*. Jakarta: Rajawali Pers
- Harsojo. 1984. *Pengantar Antropologi*. Bandung: Bina Cipta
- Herwandi. 2007. *Kebijakan Setengah Hati*. Padang: Pusat Studi Humaniora Universitas Andalas Padang.
- Irawan Haryo Gunadi.1995.*Wujudkan Arti Dan Fungsi Puncak Kebudayaan Lama Dan Asli Bagi Masyarakat Pendukungnya*. Semarang: Direktorat Sejarah dan Nilai Tradisional
- Koentjaraningrat.2009. *Pengantar Ilmu Antropologi*. Jakarta: Rineka Cipta
- Lexi J. Moleong. 2002. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Miles dan Huberman. 1992. *Analisis Data Kualitatif*. Jakarta: UI Press
- Muhammad Rusli karim. 1982. *Seluk Beluk Perubahan Sosial*. Surabaya: Usaha Nasional
- Soerjono Soekanto.1987. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: Rajawali Pers.
- _____.2005. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Suharsmi Arikunto.1989. *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Depdikbud, Dirjen Dikti.
- Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung : Alfabeta.
- Umar Khayam.1981. *Seni Tradisi Masyarakat*. Jakarta: Sinar Harapan
- Usman Pelly.1994. *Teori -Teori Sosial Budaya*. Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi.

b. Peraturan-Peraturan Dan Undang-Undang

Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945